

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti saat ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian dalam ilmu sosial dengan menggunakan latar dan metode alamiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang terjadi serta dialami oleh subjek dalam penelitian seperti, tindakan, persepsi, motivasi, perilaku secara holistik dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk data tertulis (Moleong, 2007:4-6).

Pada penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa fenomena yang diteliti termasuk kedalam fenomena yang unik dan memiliki karakteristik yang khas serta berbeda dengan fenomena yang umumnya terjadi. Pada pendekatan studi kasus ini peneliti akan berusaha dengan sungguh-sungguh dalam memahami, menelaah, menafsirkan makna secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif terhadap fenomena yang sedang diteliti oleh peneliti, peneliti melihat karyawannya terlihat damai, puas, baik dan sungguh-sungguh dalam bekerja meskipun dengan gaji yang kecil, peneliti juga tidak melihat bentuk-bentuk penyimpangan yang nampak.

Dari fenomena tersebut peneliti berusaha menemukan keterkaitan, kontribusi kecerdasan spiritual pada terbentuknya fenomena tersebut, hal ini dilakukan peneliti dengan usaha untuk menemukan kontribusi kecerdasan spiritual itu sendiri yang melekat pada karyawan sebagai obyek penelitian, yakni kontribusi kecerdasan spiritual pada pembentukan kepuasan kerja, pencegahan *Counterproductive Work Behavior* (CWB), serta kontribusi terhadap munculnya *Organizational Citizenship Behavior* (OCB). Pada penelitian studi kasus ini peneliti hanya meneliti beberapa

obyek penelitian yang memang dalam kesehariannya secara aktif bertugas dan berada di situs penelitian yang dalam hal ini berada pada kantor Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT).Pemilihan obyek penelitian tersebut tentunya berdasarkan pada pertimbangan bahwa obyek penelitian tersebut memiliki satu kesatuan dengan fokus dengan fenomena yang sedang diteliti.

Dalam mendukung penelitian studi kasus ini peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian atau alat pengumpul data yang, seperti *smartphone xiaomi* sebagai alat perekam wawancara, buku catatan, laptop asus sebagai pendukung penyusunan catatan lapangan, dan tidak lupa peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian yang paling utama dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kedudukan peneliti sebagai instrumen penelitian dalam penelitian studi kasus ini cukup vital. Peneliti berperan sekaligus sebagai kegiatan perencanaan penelitian, kegiatan pengumpulan data, analisis data, penafsir data, serta pada akhirnya pula peneliti sebagai pelapor hasil penelitiannya.

Peneliti sebagai instrumen penelitian ini akan secara langsung berhubungan dengan obyek penelitian dengan membekali dirinya dengan kapasitas-kapasitas diri yang lazimnya harus dimiliki oleh seorang peneliti khususnya pada studi kasus ini. Kapasitas tersebut diantaranya yakni: senantiasa berempati, sabar, bersikap toleran, mampu menjadi pendengar dan pengamat yang baik, berprikemanusiaan, komunikatif, terbuka, jujur, obyektif, berpenampilan menarik serta mencintai kegiatan penelitian.

3.2. Obyek, Data dan Sumber Data Penelitian

Pada penelitian studi kasus ini peneliti menggunakan obyek penelitian yakni karyawan tetap dan aktif dari Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT), disamping itu juga merupakan karyawan yang berkegiatan dan bertugas pada latar penelitian tempat munculnya fenomena yang sedang diteliti. Karyawan tersebut

merupakan obyek yang secara langsung berhubungan dan termasuk dalam satu kesatuan sistem dengan kemunculan fenomena yang sedang diteliti. Melalui obyek penelitian atau karyawan tersebut peneliti berusaha memahami, menelaah, dan berikutnya menafsirkan makna yang didapat dari fenomena tersebut.

Peneliti menargetkan temuan data-data primer yang berasal dari wawancara dan observasi. Data-data tersebut berupa kata-kata dan tindakan yang bersifat mentah, berhubungan dan terkait fenomena penelitian, dengan didapatkannya data, baik yang bersifat fisik maupun non fisik tersebut selanjutnya akan dianalisis dan dianalisis nantinya oleh peneliti. Data-data tersebut akan didapatkan melalui beberapa prosedur dan teknik penelitian yang dilakukan peneliti yang secara langsung terjun ke lapangan. Selanjutnya dengan didapatkannya data-data yang telah melalui tahap analisis nantinya peneliti berharap dapat menemukan keterkaitan, kontribusi kecerdasan spiritual pada terbentuknya fenomena tersebut, hal ini dilakukan peneliti dengan usaha untuk menemukan kontribusi kecerdasan spiritual itu sendiri yang melekat pada karyawan sebagai obyek penelitian, yakni kontribusi kecerdasan spiritual pada pembentukan kepuasan kerja, pencegahan *Counterproductive Work Behavior* (CWB), juga kontribusi terhadap munculnya *Organizational Citizenship Behavior* (OCB).

Untuk mendapatkan data-data tersebut maka peneliti memilih sumber data atau informan penelitian sebagai berikut: 1) Sekretaris LSPT, 2) Manajer Program, 3) Donatur Service Tetap. Informan tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak yang memiliki pengetahuan, mendalami situasi, dan lebih mengetahui informasi yang diperlukan terkait munculnya fenomena, termasuk mengetahui dengan baik sebab-sebab munculnya fenomena tersebut.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian studi kasus ini sangat dibutuhkan data-data yang relevan terkait dengan tujuan penelitian, maka dari itu pemilihan metode pengumpulan datanya harus tepat. Mengetahui hal tersebut maka peneliti memutuskan untuk menggunakan dua teknik pengumpulan data yakni teknik wawancara tidak terstruktur, observasi terbuka. Berbagai data yang telah terkumpul dengan bermacam teknik penelitian ini pada hakikatnya bersifat saling melengkapi. Misalnya data-data yang diperoleh dari wawancara kurang lengkap untuk diolah dan dianalisis, sehingga harus dicari menggunakan teknik berikutnya yakni observasi.

3.3.1. Unstructured Interview (Wawancara Tidak Terstruktur)

Merupakan wawancara yang bersifat luwes dan terbuka, pelaksanaannya tanpa menggunakan pedoman kuesioner, namun disesuaikan dengan situasi dan kondisi, serta ciri unik dari subjek penelitian, serta prosesnya berjalan mengalir seperti percakapan sehari-hari. Wawancara ini berguna untuk menanyakan sesuatu lebih dalam, mendalami bagian-bagian yang tidak normal, menjalin keintiman dengan informan, mengungkap motivasi dan maksud informan, dan mengungkap pengertian peristiwa serta situasi tertentu. Dalam wawancara ini dipilih informan yang memiliki pengetahuan, mendalami situasi, dan lebih mengetahui informasi yang diperlukan (Kerlinger, 1990:771, Moleong, 2007:191).

Wawancara dilakukan kepada beberapa karyawan Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) yang dipilih dan bersedia menjadi informan penelitian. Dengan dilakukannya wawancara ini diharapkan peneliti dapat mendapatkan data-data kaya informasi dan keterangan yang berhubungan dengan fenomena yang sedang diteliti terkait aspek kepuasan kerja, kecerdasan spiritual, serta upaya pencegahan *Counterproductive Work Behavior* (CWB) juga munculnya *Organizational Citizenship Behavior* (OCB).

Dalam hal ini diakui bahwa peneliti sangat bergantung pada teknik pengumpulan data ini mengingat kesempatan dan kemungkinan diperoleh data-data yang berupa informasi lisan yang sarat akan informasi, beragam dan tentunya relevan dengan fenomena yang sedang diteliti. Diharapkan dengan data-data tersebut peneliti dapat melakukan penelaahan, pemaknaan, serta penafsiran terhadap fenomena tersebut, tentunya setelah keseluruhan data telah terkumpul dan melewati tahap analisis data.

3.3.2. Observasi Terbuka

Observasi terbuka adalah metode pengamatan yang secara sadar diketahui oleh objek pengamatan, serta secara sukarela pula objek tersebut memberikan kesempatan pada peneliti untuk segala peristiwa yang terjadi dan dilakukan oleh mereka (Moleong, 2007:176). Ketika peneliti melakukan observasi, disaat itu pula peneliti melakukan pencatatan sederhana dan singkat terkait temuan-temuan yang diperoleh. Catatan ini disebut catatan kecil yang berisi kata-kata kunci, pokok isi pembicaraan, sketsa, gambar dan lainnya. Catatan ini berguna sebagai bahan disusunnya catatan lapangan yang lebih lengkap dan sempurna. Catatan lapangan merupakan catatan mengenai segala apa yang dirasakan dan dialami oleh peneliti saat ia melakukan pengumpulan data pada penelitian kualitatif (Bogdan dan Biklen, 1982:74).

Dalam catatan lapangan terdapat dua bagian, yakni bagian deskriptif yang berisi gambaran mengenai lokasi penelitian, tindakan, subyek, serta pembicaraan, dan bagian reflektif yang berisi kerangka berpikir, gagasan, kepedulian, serta pendapat peneliti (Bogdan dan Biklen, 1982:84-89).

Dapat dikatakan bahwa bagian deskriptif merupakan bagian yang terpanjang yang didalamnya terdapat semua peristiwa serta pengalaman yang dirasakan, berikutnya dicatat seobyektif dan selengkap mungkin, sehingga dalam pencatatannya

harus rinci. Perlu diperhatikan bahwa pada pencatatan ini tidak boleh digunakan kata-kata yang bersifat abstrak, kecuali kutipan yang diucapkan oleh subyek penelitian. Oleh karena itu digunakan kata-kata yang dapat menjelaskan sesuatu yang dikerjakan oleh subyek penelitian tersebut (Moleong, 2007:211).

Dengan dilakukannya kegiatan observasi ini peneliti berupaya untuk dapat menadapatkan data-data konkret mengenai berbagai ciri khas obyek penelitian yang nampak terkait fenomena yang sedang diamati dan diteliti secara langsung oleh peneliti sendiri. Berikutnya setelah data-data yang dianggap relevan terkait fenomena telah terkumpul, maka selanjutnya data tersebut akan melalui tahap analisis. Data-data dari hasil observasi ini nantinya berguna untuk melengkapi kekurangan atau adanya informasi lain yang dibutuhkan diluar data-data yang telah terkumpul pada kegiatan wawancara, tentunya keseluruhan data ini bersifat saling melengkapi.

3.4. Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan metode analisis data Perbandingan Tetap dengan pertimbangan melihat pendekatan studi kasus pada penelitian kualitatif ini. Dengan digunakannya metode perbandingan tetap ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam menemukan jawaban atas rumusan masalah penelitian pada ulasan sebelumnya terkait fokus penelitian yang dikaji, berikut tahapan analisis datanya:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan kegiatan memilih, memusatkan perhatian terhadap penyederhanaan, serta mentransformasikan data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lokasi pengamatan. Reduksi data dilakukan secara konsisten selama penelitian kualitatif dilaksanakan dan dapat dilakukan walaupun semua data belum terkumpul. Dalam proses reduksi data, maka hal-hal atau data-data yang tidak perlu harus dibuang sehingga memudahkan

peneliti dalam menarik kesimpulan dan memverifikasinya(Miles dan Huberman, 2007:16).

2. *Data Display* (Penyajian)

Dalam penyajian ini disusunlah informasi-informasi yang dapat memudahkan peneliti dalam mengambil tindakan terkait kesimpulan yang didapatkan. Dalam penyajian ini diharapkan dapat menggabungkan informasi-informasi yang telah tersusun sebelumnya secara padat dan jelas, sehingga informasi-informasi tersebut mudah dicerna oleh peneliti, dengan demikian data ditentukan langkah selanjutnya, yakni menarik kesimpulan ataukah melanjutkan analisis(Miles dan Huberman, 2007:17).

3. *Conclusion Drawing & Verification* (Kesimpulan dan Verifikasi)

Penarikan kesimpulan merupakan proses pencarian arti atau makna dari obyek-obyek, serta apa yang telah dicatat dalam catatan lapangan oleh peneliti. Awalnya penarikan kesimpulan bersifat longgar, selanjutnya dengan kesimpulan yang bersifat longgar tersebut kemudian disempurnakan menjadi mengakar kokoh dan lebih rinci(Glaser dan Strauss, 1967). Berikutnya setelah kesimpulan ditarik, maka langkah selanjutnya adalah diverifikasi dengan meninjau kembali catatan-catatan lapangan atau dengan mengupayakan temuan terkait data lainnya(Miles dan Huberman, 2007:19).

3.5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti dalam hal ini menyadari bahwa perihal subyektivitas merupakan aspek yang mungkin sedikit banyak dapat muncul dan mempengaruhi kegiatan penelitian khususnya pada saat wawancara dan observasi, kemungkinan tersebut tentunya dapat mempengaruhi kredibilitas dan hasil akurasi penelitian ini. Oleh karena itu dibutuhkan teknik yang tepat dalam memeriksa keabsahan data penelitian ini. Dalam penelitian ini

peneliti menggunakan beberapa kriteria pengecekan keabsahan data pada penelitian kualitatif. Beberapa kriteria keabsahan data yang harus dipenuhi adalah: kredibilitas, transferabilitas, kebergantungan (*dependability*) dan konfirmabilitas. Beberapa kriteria tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kredibilitas, berguna dalam memastikan bahwa keseluruhan proses dan hasil penelitian dapat dipercaya. Beberapa teknik yang digunakan untuk mengukur derajat kepercayaan tersebut diantaranya adalah:

- a. Perpanjangan Keikutsertaan

Tingkat keikutsertaan peneliti sangat mendukung peneliti dalam mengumpulkan data, oleh karena itu maka keikutsertaan peneliti tidak dapat dilakukan hanya dalam waktu yang singkat, tetapi membutuhkan perpanjangan keikutsertaan pada lingkup penelitian. Dengan dilakukannya perpanjangan keikutsertaan ini maka akan meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data yang terkumpul sehingga peneliti dapat memeriksa informasi yang keliru akibat adanya distorsi yang berasal dari informan maupun peneliti (Moleong, 2007:328).

- b. Keajegan dan Ketekunan Pengamatan

Keajegan berarti secara konsisten mencari interpretasi terkait proses analisis yang tetap, berusaha membatasi berbagai pengaruh, termasuk menentukan mana yang dapat dan tidak untuk diperhitungkan. Lain dengan keajegan, ketekunan pengamatan bertujuan untuk mendapatkan karakteristik-karakteristik dan item-item pada situasi yang terkait fokus penelitian lalu memusatkan perhatian terhadap temuan tersebut (Moleong, 2007:329).

- c. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif merupakan sebuah teknik pengecekan dengan cara membandingkan informasi yang muncul dari data yang ditemukan dengan kasus yang bertolak belakang atau tidak sesuai dengan data tersebut. Dengan

adanya kasus negatif tersebut digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan argumentasi terkait hasil temuan(Moleong, 2007:334-335).

d. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan sebuah teknik pengecekan keabsahaan data dengan menggunakan hal lain diluar data yang berguna untuk pembandingan terhadap data tersebut(Moleong, 2007:330).

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan beberapa macam trianggulasi, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Trianggulasi dengan sumber

Trianggulasi dengan sumber merupakan pembandingan dan pengecekan keabsahan informasi menggunakan alat dan waktu yang berbeda. Proses tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan(Patton, 1987:331).

2. Trianggulasi dengan teori

Trianggulasi dengan ini dapat dilakukan dengan menggunakan (*rival explanation*) atau penjelasan pembandingan(Patton, 1987:327).

3. Trianggulasi dengan metode

Trianggulasi dengan metode dapat menggunakan dua cara, yakni:

a. Dengan mengecek tingkat kepercayaan terkait temuan hasil penelitian pada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan.

b. Dengan mengecek tingkat kepercayaan terkait beberapa sumber data menggunakan metode yang sama(Patton, 1987:329).

2. Transferabilitas, Memastikan bahwa hasil penelitian ini dapat berlaku atau diterapkan pada konteks dan situasi yang lain. Pada penelitian ini pemeriksaan transferabilitasnya dilakukan melalui uraian rinci (*thick description*). Teknik pemeriksaan ini dilakukan dengan melaporkan uraian hasil penelitian secara teliti dan cermat sesuai konteks dan fokus penelitian. Uraian tersebut harus mengungkapkan dengan jelas mengenai segala sesuatu yang dibutuhkan pembaca agar mampu memahami temuan-temuan yang ditafsirkan dalam uraian rinci tersebut yang dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan pada kejadian yang nyata.

3. Dependability, Memastikan bahwa hasil penelitian ini mengacu pada konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data dan menggunakan paradigma penelitian ketika menginterpretasi data untuk menarik kesimpulan.

4. Konfirmabilitas, Memastikan bahwa hasil penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya, yakni hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam catatan lapangan.